

Edukasi Konsep Keamanan Manusia, Isu Krisis Pangan, Perubahan Iklim dan Gender pada Perempuan di Desa Pantai Sederhana, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi

Yanuar Rahmadan^{1*}, Farid Ramadhony², Alvon Daniel Fiandro Wajong³, Pricellia Purnama Sari⁴

^{1,2,3,4} Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

[*yanuar.rahmadan@uta45jakarta.ac.id](mailto:yanuar.rahmadan@uta45jakarta.ac.id), farid.ramadhony@uta45jakarta.ac.id, alvondaniel28@gmail.com, pricelliaps@gmail.com

ABSTRAK (Bahasa Indonesia)

Konsep keamanan manusia yang semakin luas cakupannya menurut definisi dari United Nations Development Programme dengan memasukkan keamanan pangan dan keamanan lingkungan, membuat konsep keamanan manusia tidak lagi berfokus pada ancaman yang berkaitan dengan militer, konflik, dan pertahanan teritorial. Dengan perluasan cakupan ini, isu yang berkaitan dengan krisis pangan dan perubahan iklim menjadi masalah yang dikaitkan dengan keamanan manusia. Konflik, perang, dan kerusakan lingkungan membuat permasalahan krisis pangan semakin memburuk dari tahun ke tahunnya. Hal ini membuat indeks harga pangan yang semakin meningkat sehingga semakin banyak masyarakat dunia yang mengalami kelaparan. Melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan dengan metode ceramah di Ruang Aula Kantor Desa Pantai Sederhana, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada peserta kegiatan terkait isu krisis pangan. Perempuan, khususnya perempuan yang tinggal di pedesaan, dengan rentang usia 35-64 tahun, menjadi kelompok yang paling rentan dan paling beresiko mengalami kelaparan. Sehingga, melalui kegiatan penyuluhan ini, diharapkan peserta kegiatan, yang seluruhnya merupakan perempuan, mendapatkan pengetahuan terkait isu tersebut dan bisa melakukan upaya pencegahan sehingga dapat terhindar dari resiko kelaparan yang mungkin dialami di tengah kondisi ekonomi global yang semakin tidak menentu serta kondisi iklim global yang semakin memburuk.

Kata Kunci: keamanan manusia; krisis pangan; perubahan iklim; gender; perempuan

ABSTRACT (English)

The concept of human security, which has been broadened in scope according to the definition of the United Nations Development Programme through the inclusion of food security and environmental security among others, means that the concept of human security is no longer focused on threats related to the military, conflict, and territorial defense. With this expansion of scope, issues related to the food crisis and climate change become issues that are associated with human security. Conflict, war, and environmental degradation make the food crisis worsen every year. This causes the food price index to increase so that more people in the world are experiencing hunger. Through an outreach activity carried out using the lecture method in Ruang Aula Kantor Desa Pantai Sederhana Muara Gembong District, Bekasi Regency, this outreach aims to provide knowledge to participants regarding the issue of the food crisis. Women, especially women who live in rural areas, with an age range of 35-64 years, are the most vulnerable group and most at risk of experiencing hunger. Thus, through this outreach activity, it is hoped that participants, all of whom are women, will gain knowledge regarding the issue and can make preventive efforts so that they can avoid the risk of hunger that may be experienced amidst increasingly uncertain global economic conditions and worsening global climate conditions.

Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Keywords: *human security; food crisis; climate change; gender; women*

PENDAHULUAN

Isu perubahan iklim menjadi salah satu isu yang banyak dibahas dalam kurun waktu beberapa dekade belakangan ini. Perubahan iklim ini memberikan pengaruh salah satunya atas perubahan klimatologis dunia, termasuk Indonesia. Berdasarkan hasil kajian dari tim peneliti Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) bahwa dalam kurun waktu tahun 2000-2019, Indonesia mengalami perubahan klimatologis, dimana durasi musim hujan menjadi lebih panjang -yakni selama 49 hari, di beberapa wilayah di Indonesia (Pemerintah Kabupaten Sarolangun, 2023). Perubahan iklim ini juga sejalan dengan adanya data dari European Centre for Medium-Range Weather Forecasts (ECMWF) dimana dalam 30 tahun, pemanasan global mencapai kenaikan 1,5⁰ (Pemerintah Kabupaten Sarolangun, 2023).

Perubahan iklim juga dinilai menjadi salah penyebab dari adanya kelangkaan pangan (Adhiem, 2024). Hal ini kemudian dapat menyebabkan munculnya potensi kerawanan pangan, bukan hanya di Indonesia namun juga di dunia. Terlebih bermunculannya berbagai konflik di dunia seperti konflik Rusia-Ukraina dan Israel-Palestina menyebabkan ketidakpastian ekonomi global semakin meningkat. Ukraina misalnya, menjadi negara pengekspor bijian-bijian (gandum) dan minyak bunga matahari sehingga dengan muncul konflik di Ukraina menyebabkan gangguan pada produksi dan distribusi kedua komoditas tersebut (Emediegwu, 2024).

Berdasarkan data dari Food and Agriculture Organization (FAO) diperkirakan terdapat 700 juta lebih orang yang mengalami kelaparan di dunia pada tahun 2022 (Food and Agriculture Organization, n.d). Lebih dari 333 juta orang menghadapi tingkat kerawanan pangan akut pada tahun 2023 (VOA Indonesia, 2024). Sedangkan di Indonesia sendiri, estimasi lebih dari 17 persen masyarakat Indonesia mengalami kelaparan (Ahdiat, 2024). Indeks harga pangan tahun 2023 mengalami penurunan setelah mencapai level indeks tertingginya di tahun 2022 dengan penurunan indeks rata-rata sebesar 13,7% (VOA Indonesia, 2024). Meskipun demikian, indeks harga beras tetap naik 21% dikarenakan adanya pembatasan ekspor serta adanya kekhawatiran El Nino yang berdampak pada produksi beras (VOA Indonesia, 2024). Indeks harga gula juga mencapai level tertingginya, dengan kenaikan sebesar 26,7% dari tahun 2022 dikarenakan muncul kekhawatiran akan rendahnya pasokan gula global (VOA Indonesia, 2024).

Kondisi kerawanan pangan ini kemudian memiliki dampak yang berbeda pada gender yang ada. Diperkirakan 60% orang yang mengalami kerawanan pangan merupakan perempuan, dimana terdapat 150 juta lebih perempuan di tahun 2021 dibandingkan laki-laki-laki (Concern Worldwide, 2023). Sehingga, berdasarkan data ini, dilaksanakanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengambil lokasi di Desa Pantai Sederhana, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi. Pemilihan lokasi dikarenakan Desa Pantai Sederhana juga menjadi lokasi kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari mahasiswa/i Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta selama periode Juli-Agustus 2024.

METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ceramah berupa penyuluhan terkait isu-isu global, khususnya terkait konsep keamanan manusia, isu krisis pangan, perubahan iklim, dan gender.

Tempat dan Waktu.

Pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Rabu, 15 Agustus 2024

Waktu : 13.00-14.30 WIB

Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Tempat : Ruangan Aula Desa Pantai Sejahtera, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi

Khalayak Sasaran.

Sasaran utama dalam kegiatan penyuluhan ini yaitu perempuan, khususnya Ibu Rumah Tangga yang tinggal di wilayah Desa Pantai Sederhana, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi. Sasaran ini dipilih karena telah sesuai dengan tema penyuluhan yang diangkat yakni bagaimana perempuan yang tinggal di daerah pedesaan, serta memiliki usia 35-64 tahun merupakan kelompok yang paling rentan mengalami kerawanan pangan.

Metode Pengabdian.

Metode pengabdian yang diambil yaitu berupa kegiatan ceramah dalam rangka melakukan penyuluhan terkait konsep keamanan manusia, isu krisis pangan, perubahan iklim, dan gender. Sebelum dilakukannya ceramah, terlebih dahulu dibagikan soal *pre-test* kepada peserta kegiatan dimana akan mengukur pengetahuan terkait konsep keamanan manusia dan persepsi gender yang berkaitan dengan isu kerawanan pangan. Setelah itu, penyuluhan diberikan selama 30 menit dan diakhiri dengan sesi tanya-jawab.

Indikator Keberhasilan.

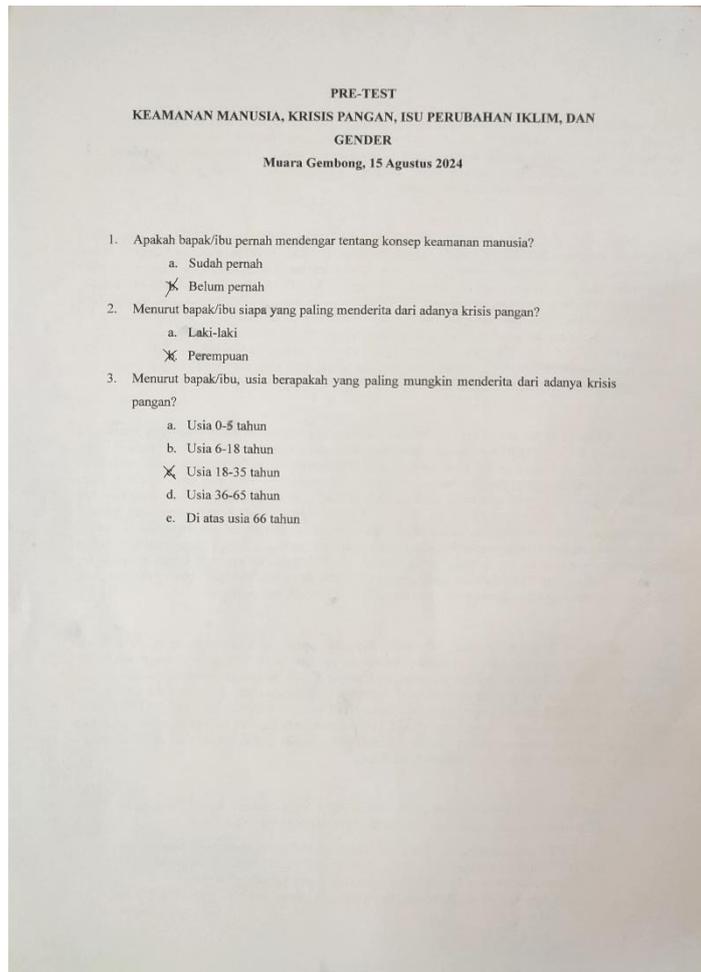
Indikator keberhasilan yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini yaitu meningkatnya pengetahuan dari peserta kegiatan terkait konsep keamanan manusia, isu krisis pangan, perubahan iklim, dan gender. Selain itu, melalui kegiatan pengabdian ini juga akan didapatkan data dari hasil *pre-test* terkait persepsi peserta kegiatan dalam kaitannya dengan peran gender dalam isu kerawanan pangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan Pengisian Pre-Test terkait Konsep Keamanan Manusia, Isu Krisis Pangan, Perubahan Iklim, dan Gender

Kegiatan penyuluhan diawali dengan pengisian soal *pre-test* oleh peserta kegiatan yang semuanya merupakan perempuan dan Ibu Rumah Tangga yang tinggal di wilayah Desa Pantai Sederhana, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi. Berikut adalah soal *pre-test* yang terdiri dari tiga (3) buah soal yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan yang dimiliki oleh peserta kegiatan sebelum diberikannya penyuluhan terkait konsep keamanan manusia, isu krisis pangan, perubahan iklim, dan gender.

Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 1. Soal *pre-test*

Berdasarkan rekap dari jawaban soal *pre-test* yang diberikan, didapatkan hasil bahwa sebanyak 15 orang, atau 100% dari peserta kegiatan masih belum mengetahui perihal konsep keamanan manusia.



Grafik 1. Pengetahuan tentang Konsep Keamanan Manusia

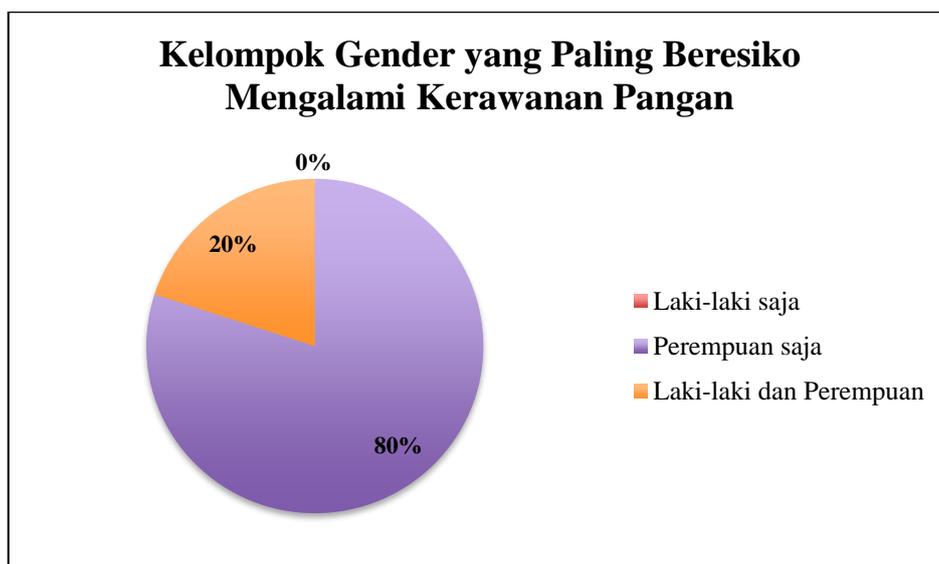
Sumber: Hasil Olahan Penulis berdasarkan Hasil dari *Pre-Test*

Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Sehingga kegiatan penyuluhan ini sebagai bagian dari upaya untuk memberikan pengetahuan baru dan pemahaman kepada masyarakat, khususnya perempuan yang tinggal di Desa Pantai Sederhana, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi.

Pengetahuan terkait konsep keamanan manusia menjadi penting mengingat telah sejak tahun 1994, United Nations Development Programme (UNDP) -Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa yang mengurus Program Pembangunan, telah memperluas cakupan definisi keamanan manusia yang secara tradisional hanya memasukkan ancaman yang berkaitan dengan militer, konflik, maupun pertahanan teritorial (Mumtazinur & Wahyuni, 2021). Dengan adanya perluasan cakupan tersebut penting untuk diketahui karena keamanan ekonomi, keamanan pangan, keamanan kesehatan, keamanan lingkungan, keamanan individu, keamanan komunitas, dan keamanan politik (United Nations Trust Fund for Human Security, 2016). Perluasan cakupan ini berlandaskan pada prinsip-prinsip fundamental dari pendekatan konsep keamanan manusia, yaitu (1) berpusat pada masyarakat, (2) komprehensif, (3) spesifik pada konteks, (4) berorientasi pada pencegahan, (5) perlindungan dan pemberdayaan (United Nations Trust Fund for Human Security, 2016).

Selain itu, dari hasil *pre-test* juga didapatkan bahwa sebagian besar peserta kegiatan menganggap bahwa perempuan memiliki kesempatan untuk mengalami kerawanan pangan saat terjadinya krisis pangan.

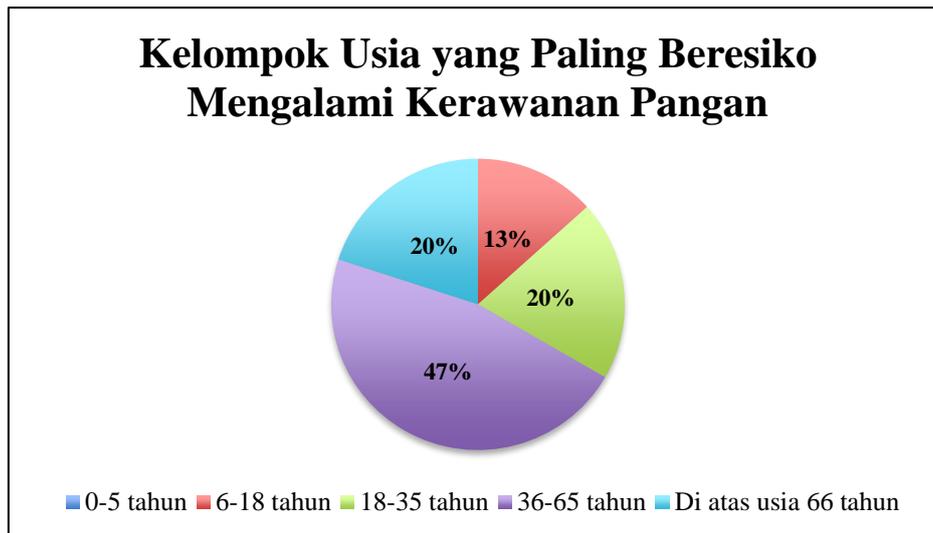


Grafik 2. Persepsi Peserta Kegiatan terkait Kelompok Gender yang Paling Rentan Mengalami Kerawanan Pangan

Sumber: Hasil Olahan Penulis berdasarkan Hasil dari *Pre-Test*

Berdasarkan Grafik 2 didapatkan bahwa sebanyak 12 orang, atau 80% dari peserta kegiatan menilai bahwa perempuan menjadi kelompok yang paling beresiko mengalami kerawanan pangan atau menjadi kelompok yang paling menderita saat terjadinya krisis pangan. Dari data ini didapatkan informasi bahwa peserta kegiatan penyuluhan, yang semuanya adalah perempuan dan berstatus Ibu Rumah Tangga telah sadar bahwa mereka adalah kelompok yang paling rentan mengalami kerawanan pangan.

Selain itu, berdasarkan hasil *pre-test* juga didapatkan bahwa sebanyak 7 orang, atau 47% dari peserta kegiatan yang menjawab dengan tepat perihal kelompok usia yang paling beresiko mengalami kerawanan pangan.



Grafik 3. Persepsi Peserta Kegiatan terkait Kelompok Usia yang Paling Rentan Mengalami Kerawanan Pangan

Sumber: Hasil Olahan Penulis berdasarkan Hasil dari *Pre-Test*

Berdasarkan Grafik 3 didapatkan bahwa sebagian lainnya dari peserta kegiatan menjawab dengan tidak tepat perihal kelompok usia yang paling beresiko mengalami kerawanan pangan. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian peserta kegiatan, yang merupakan perempuan, masih belum menyadari bahwa mereka masuk kedalam kelompok yang beresiko mengalami kerawanan pangan, ataupun masuk ke dalam kelompok yang beresiko menderita saat terjadinya krisis pangan.

B. Kegiatan Penyuluhan terkait Konsep Keamanan Manusia, Isu Krisis Pangan, Perubahan Iklim, dan Gender

Kegiatan penyuluhan melalui metode ceramah ini mengambil tema isu-isu global dengan topik khusus terkait konsep keamanan manusia, isu krisis pangan, perubahan iklim dan gender. Kegiatan penyuluhan dilakukan oleh Yanuar Rahmadan, S.IP., M.A. selama kurang lebih tiga puluh (30) menit.



Gambar 1. Penyuluhan terkait Konsep Keamanan Manusia, Isu Krisis Pangan, Perubahan Iklim, dan Gender di Ruangannya Aula Desa Pantai Sejahtera, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi

Sumber: Dokumentasi Pengabdian 2024

Penyuluhan dibuka melalui pengenalan konsep keamanan manusia kepada peserta kegiatan dikarenakan adanya perluasan cakupan konsep keamanan manusia oleh UNDP sejak tahun 1994. Saat ini terdapat tujuh (7) cakupan keamanan manusia dan dalam penyuluhan ini difokuskan pada dua cakupan yaitu keamanan pangan dan keamanan lingkungan. Isu krisis pangan menjadi isu yang ternyata juga berkaitan dengan isu lingkungan, dimana bilamana terjadi kerusakan lingkungan seperti pemanasan global, banjir bandang, kemarau panjang akibat perubahan iklim yang semakin tidak menentu dapat mempengaruhi stabilitas produksi pangan dan distribusi pangan global.



Gambar 2. Slide Materi Penyuluhan

Sumber: Dokumentasi Pengabdian 2024

Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Salah satu poin penting dari kegiatan penyuluhan ini yaitu untuk memberi peringatan kepada peserta kegiatan bahwa perempuan yang tinggal di daerah pedesaan dengan rentang usia 35-64 tahun adalah kelompok yang paling rentan dan beresiko mengalami kerawanan pangan. Beberapa alasan di antaranya adanya ketimpangan pendapatan antara laki-laki yang biasanya menjadi pencari nafkah utama dalam keluarga, ketimpangan pendidikan dimana biasanya dalam keluarga lebih diutamakan bagi laki-laki untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi karena diasumsikan akan menjadi pencari nafkah utama, ketimpangan terhadap akses sumber daya, maupun adanya norma-norma sosial yang masing mengakar khususnya di daerah pedesaan seperti sistem patriarki (Phillips, 2022).

Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan sesi foto bersama peserta kegiatan setelah sesi penyuluhan berakhir.



Gambar 3. Foto Bersama Peserta Kegiatan Penyuluhan

Sumber: Dokumentasi Pengabdian 2024

C. Keberhasilan

Salah satu keberhasilan yang diharapkan dari kegiatan penyuluhan ini yakni meningkatnya kesadaran dari peserta kegiatan yang seluruhnya merupakan perempuan atas kesadaran bahwa perempuan yang tinggal di pedesaan dan berada pada rentang usia 35-64 tahun menjadi kelompok yang paling rentan dan beresiko mengalami kerawanan pangan. Sehingga diharapkan dengan adanya pengetahuan dan kesadaran tersebut maka kelompok rentan dan beresiko tersebut bisa mempersiapkan langkah-langkah untuk mencegah terjadinya kerawanan pangan pada diri masing-masing. Terlebih di tengah ketidakpastian ekonomi global saat ini yang semakin menekan harga pangan dunia sehingga menjadi semakin mahal dari hari ke harinya.

Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan penyuluhan terkait “Edukasi Konsep Keamanan Manusia, Isu Krisis Pangan, Perubahan Iklim dan Gender” bahwa peserta kegiatan masih belum familiar dan mengetahui terkait konsep keamanan manusia. Sehingga, dengan adanya kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat lebih mengetahui dan *aware* terkait konsep keamanan manusia yang terus berkembang. Meskipun demikian, sebagian besar peserta kegiatan penyuluhan telah sadar bahwa perempuan menjadi kelompok yang paling rentan dan beresiko mengalami kerawanan pangan. Sehingga, diharapkan adanya kesadaran dan upaya pencegahan dari kelompok perempuan yang hadir untuk tidak mengalami kerawanan pangan dan mengambil tindakan-tindakan preventif. Masih terjadinya berbagai permasalahan seperti ketimpangan pendapatan, ketimpangan pendidikan, ketimpangan akses terhadap sumber daya dan norma-norma sosial di tengah masyarakat menjadi salah satu penyebab perempuan, khususnya perempuan yang tinggal di pedesaan dan yang berada dalam rentang usia 35-64 tahun menjadi kelompok yang paling rentan dan beresiko mengalami kerawanan pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiem, M. A. (2024). Perubahan Iklim dan Faktor-Faktor yang Mengancam Stabilitas Produksi Pangan Nasional. *Pusaka: Kajian Singkat terhadap Isu Aktual dan Strategis*, 16(5), 16-20. Jakarta: Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian DPR RI.
- Ahdiat, A. (2024). Tingkat Kelaparan Indonesia Tergolong Tinggi di ASEAN. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/01/12/tingkat-kelaparan-indonesia-tergolong-tinggi-di-asean>
- Concern Worldwide. (2023). Women and Hunger: How Gender Inequality is Fuelling the Food Crisis. Diakses dari <https://www.concern.net/news/women-and-hunger>
- Emediegwu, L. (2024). Update: How is the War in Ukraine Affecting Global Food Crisis?. *Economics Observatory*. Diakses dari <https://www.economicsobservatory.com/update-how-is-the-war-ukraine-affecting-global-food-prices>
- Food and Agriculture Organization. (n.d). Hunger and Food Security. Diakses dari <https://www.fao.org/hunger/en/>
- Mumtazinur & Wahyuni, Y. S. (2021). Keamanan Individu (Personal Security) dan Qanun Hukum Keluarga: Tinjauan Konsep Keamanan Manusia (Human Security). *El-Usrah: Jurnal Hukum Keluarga*, 4(1), 76-89.
- Pemerintah Kabupaten Sarolangun. (2023). Perubahan Iklim Indonesia 19 Tahun Terakhir. Diakses dari <https://sarolangunkab.go.id/artikel/baca/perubahan-iklim-indonesia-19-tahun-terakhir>
- Phillips, L. M. (2022). The food crisis and the impact on women and girls. Food and Agriculture Organization of the United Nations Presentation. Inclusive Rural Transformation & Gender Equality Division. Diakses dari

Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

<https://www.unwomen.org/sites/default/files/2022-10/Presentation%20to%20UNWomen%20Executive%20Board%20FAO%20Lauren%20Phillips.pdf>

United Nations Trust Fund for Human Security. (2016). Human Security Handbook : An integrated approach for the realization of the Sustainable Development Goals and the priority areas of the international community and the United Nations system. New York: United Nations Human Security Unit. Diakses dari <https://www.un.org/humansecurity/wp-content/uploads/2017/10/h2.pdf>

VOA Indonesia. (2024). FAO: Harga Pangan Global Turun dari Rekor Tahun 2022, Kecuali Beras dan Gula. Diakses dari <https://www.voaindonesia.com/a/fao-harga-pangan-global-turun-dari-rekor-tahun-2022-kecuali-beras-dan-gula-/7428708.html>